



Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Financial Information Containing Extraordinary and Rare Events

Tahun 2022 masih dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, meskipun dampaknya menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021. Invasi Rusia ke Ukraina yang terjadi pada Februari 2022 memicu terjadinya inflasi, khususnya pada sektor energi, termasuk bahan bakar pesawat terbang. Di sisi lain, situasi dunia yang penuh ketidakpastian dan mudah berubah di tengah era *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA)* menimbulkan tantangan dalam pemulihan perekonomian global.

Kondisi tersebut cukup berdampak pada sektor ekonomi dan keuangan global. Sektor ekonomi mengalami volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, ketidakstabilan pasar saham serta terjadi likuiditas yang ketat. Tentunya kondisi tersebut pada jangka panjang akan berdampak pada industri penerbangan maupun keuangan dan operasional Perusahaan. Manajemen melakukan langkah mitigasi yang dibutuhkan bagi operasional Perusahaan serta terus memantau dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian pada masa mendatang.

The year 2022 was still affected by the COVID-19 pandemic although its impact has decreased compared to 2020 and 2021. The Russian invasion of Ukraine in February 2022 triggered inflation, especially in the energy sector, including jet fuel. On the other hand, the world situation which is full of uncertainties and changes in the era of *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA)* posed challenges in the global economic recovery.

These conditions had quite an impact on the global economic and financial sector. The economic sector experienced high volatility in the fair value of financial instruments, unstable stock market, and tight liquidity. In the long term, these conditions will certainly affect the aviation industry as well as the Company's finances and operations. The management has taken necessary mitigation steps for the Company's operations and will continue to monitor and take the necessary steps to address risks and uncertainties in the future.



Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan dan Dampaknya terhadap Perusahaan

Changes in Laws and Their Significant Impacts on the Company

Perusahaan mengidentifikasi peraturan perundang-undangan yang mulai berlaku pada tahun 2022 dan berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan. Adapun peraturan perundang-undangan dan dampaknya kepada Perusahaan disampaikan berikut ini.

The company has identified laws and regulations that were enacted in 2022 and had significant impacts on the company. The laws and regulations as well as their impacts on the Company are presented as follows.

1 Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP)

Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) pada tanggal 29 Oktober 2021, dengan pemberlakuan sebagian pasal pada tahun 2022. AirNav Indonesia melakukan pemenuhan ketentuan perpajakan dengan mengacu kepada UU HPP. Penyesuaian Pajak Penghasilan dan Pemungutan PPN telah dilakukan sesuai ketentuan UU HPP.

1 Law on Harmonization of Tax Regulations

The government has issued Law Number 7 of 2021 on Harmonization of Tax Regulations on October 29, 2021, with the enactment of some articles in 2022. AirNav Indonesia fulfills tax provisions by referring to the Law on Harmonization of Tax Regulations. Adjustments to Income Tax and VAT Collection have been made in accordance with the provisions of the Law on Harmonization of Tax Regulations.

2 Undang Undang nomor 28 tahun 2022

Pemerintah telah menerbitkan Undang - Undang nomor 28 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2023, pasal 40 dan 41 yang mengatur tentang ketentuan tata cara penetapan PMN.

2 Law No. 28 of 2022

The government has issued Law No. 28 of 2022 on the State Revenue and Expenditure Budget for the 2023 fiscal year. Articles 40 and 41 regulate the procedure for determining State Capital Participation.



Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Perusahaan *Changes in Accounting Policies and Its Impact on the Company*

Perubahan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup amendemen dan penyesuaian tahunan hasil konvergensi IFRS yang telah disahkan oleh DSAK IAI. Adapun SAK yang berlaku efektif per 1 Januari 2022 antara lain:

Changes in Financial Accounting Standards (FAS) include amendments and annual improvements to the IFRS convergence results that have been approved by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI). The following FAS are effective as of January 1, 2022:



- 1 Amendemen PSAK 57 - Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan aset kontinjensi;
- 2 Penyesuaian Tahunan 2020 terhadap PSAK 69, PSAK 71, dan PSAK 73

Amendments to SFAS 57 - Provisions, Contingent Liabilities, and contingent assets;

Annual Improvements 2020 to PSAK 69, PSAK 71, and PSAK 73

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi tersebut di atas relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan. Meskipun demikian, manajemen tetap melakukan evaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi akuntansi yang baru maupun amendemen dan penyesuaiannya terhadap laporan keuangan perusahaan.

The adoption of changes in accounting standards and interpretations of the aforementioned accounting standards is relevant to the Company. However, it did not result in significant changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the value reported in the current year's financial statements. Nonetheless, the management will continue to evaluate the potential impact of the new accounting standards and interpretations as well as amendments and adjustments to the company's financial statements.



Tingkat Kesehatan Perusahaan *Organizational Health Index*

AirNav Indonesia melakukan pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dengan mengacu kepada Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Terdapat 3 aspek yang menjadi indikator penilaian kinerja, yakni aspek keuangan, operasional, dan administrasi, dengan bobot penilaian terbesar pada aspek keuangan, yakni 50 dari total 100.

AirNav Indonesia measures the organizational health index by referring to the the Minister of State-owned Enterprise Decision No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, on Assessment of the Health Index of State-owned Enterprise. There are 3 aspects that serve as indicators for performance evaluation, such as financial, operational, and administrative aspects. The largest weight of assessment belongs to the financial aspect, which is 50 out of 100.

AirNav Indonesia mencatatkan kinerja keuangan yang cukup baik di tahun 2022, sehingga berkontribusi signifikan terhadap hasil penilaian

AirNav Indonesia recorded a fairly good financial performance in 2022, contributing significantly to the results of the assessment. The Company obtained a total score of 85.50

